



Peer support dan career decision making self efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Malang

Jihan Ikrima^{a,1*}, Farah Farida Tantianib²

^{a,b}Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Malang, Malang

¹ikrimajihan@gmail.com; ²farah.farida.fppsi@um.ac.id

*Correspondent Author

Received: 22-07-2022

Revised: 04-08-2022

Accepted: 01-10-2022

KATAKUNCI

career decision making self-
efficacy;
mahasiswa tingkat akhir;
peer support

ABSTRAK

Mahasiswa tingkat akhir seringkali memiliki *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) yang cenderung rendah. Sementara CDMSE penting bagi mahasiswa, khususnya di tingkat akhir karena dapat berpengaruh terhadap kepercayaan diri individu dalam mencapai karirnya di masa depan. Salah satu faktor yang dianggap memiliki kaitan dengan CDMSE adalah *Peer Support*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *peer support* dan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir di Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 401 mahasiswa tingkat akhir di Kota/Kabupaten Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu *incidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan skala *peer support* yang terdiri dari 17 item ($\alpha=0,896$) dan skala *career decision making self-efficacy* menggunakan *Career Decision Making Self Efficacy-Short Form* terdiri dari 25 item ($\alpha=0,945$). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *peer support* dengan seluruh dimensi CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *peer support* maka akan semakin tinggi CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir, begitu pula sebaliknya.

Peer Support and Career Decision Making Self Efficacy in Final Year College Student in Malang

Final year students often have a low Career Decision Making Self-Efficacy (CDMSE). While CDMSE is important for students, especially at the final level because it can affect individual confidence in achieving a career in the future. One of the factors considered to be related to CDMSE is Peer Support. This study aims to determine whether there is a relationship between peer support and CDMSE in final year students in Malang. This study uses a quantitative approach with the correlation method. The sample in this study consisted of 401 final year students in Malang City/Regency. The sampling technique used is nonprobability sampling technique, namely incidental sampling. The research instrument used a peer support scale consisting of 17 items ($\alpha=0.896$) and a career decision making self-efficacy scale using the Career Decision Making Self Efficacy-Short Form consisting of 25 items ($\alpha=0.945$). The data analysis technique in this study used the Pearson Product Moment correlation test. The results of the study show that there is a significant relationship between peer support and all dimensions of CDMSE in final year students, so it can

KEYWORDS

career decision making self-
efficacy;
final-year college student;
peer support

be concluded that the higher the peer support, the higher the CDMSE in final year students, and vice versa.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Permasalahan yang dianggap paling banyak dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir di sebuah universitas adalah mengenai kebingungan terhadap karirnya di masa depan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Nugraha (2018) pada 120 mahasiswa tingkat akhir pada sebuah universitas di Sumatera Barat. Temuan Nugraha memperlihatkan bahwa mahasiswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan karir. Penelitian oleh Jatmika (2015), menunjukkan hasil bahwa gambaran permasalahan pada mahasiswa tingkat akhir adalah kurangnya kepercayaan diri terhadap masa depan dan merasa bimbang dalam perencanaan karir. Selanjutnya permasalahan dengan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan karir dikenal dengan istilah *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE).

CDMSE adalah keyakinan individu bahwa dirinya dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan sukses, dan berkaitan erat dengan tujuan karir seseorang, yaitu mengenai perencanaan dalam mengejar karirnya (Betz, 2000; Chung, 2002). CDMSE berkaitan dengan kebingungan karir, eksplorasi karir, pencarian karir, pengambilan keputusan karir, dan pengembangan karir (Bullock-Yowell *et al.*, 2011; Dharma & Akmal, 2019; Fikry & Meiyanto, 2015; Marviano *et al.*, 2020). Terdapat lima dimensi dalam CDMSE, yaitu (1) *self-appraisal*; (2) *occupational information*; (3) *goal-selection*; (4) *planning*; dan (5) *problem solving*. Dimensi *self-appraisal* berfokus pada keakuratan seseorang dalam melakukan penilaian diri. *Occupational information* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengumpulkan informasi karir yang relevan, seperti mencari informasi melalui internet mengenai pekerjaan yang diminati. *Goal selection* berfokus dalam mengidentifikasi pilihan jurusan perkuliahan yang sesuai dengan minat karir. Dimensi *planning* berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyusun langkah-langkah selanjutnya setelah menetapkan tujuan. Dimensi yang terakhir yaitu *problem solving* melibatkan kemampuan individu dalam mengatasi hambatan yang ada (Grier-Reed & Tabitha, 2012).

Individu yang memiliki CDMSE tinggi dianggap mampu dalam menentukan tujuan bagi dirinya dalam suatu pekerjaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irsyad (2018), bahwa terdapat hubungan yang positif antara CDMSE dan aspirasi karir. Penelitian Hou *et al.* (2019), menemukan bahwa tingginya CDMSE memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan adaptabilitas karir pada mahasiswa. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Creed *et al.* (2002), bahwa individu dengan CDMSE yang tinggi dapat lebih konsisten untuk menyelesaikan tugas dalam karir yang telah dipilih meskipun pola pemilihan karirnya tidak stabil. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketika mahasiswa memiliki CDMSE yang rendah, maka dapat menjadi salah satu faktor penyebab munculnya adaptabilitas karir, aspirasi karir, dan konsistensi dalam menjalankan tugas dalam karir yang rendah.

Pentingnya memiliki CDMSE yang memadai membuat banyak penelitian membahas lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan CDMSE. Dintinjau dari penelitian yang ada, disebutkan bahwa faktor-faktor yang dapat berhubungan dengan kondisi CDMSE pada individu adalah jenis kelamin, usia, ras, *self-esteem*, identitas kejuruan, hambatan karir, *peer support*, harapan karir, kebingungan karir, dan status sosial ekonomi (Choi *et al.*, 2012; Patel *et al.*, 2008). Jika dilihat dari banyaknya faktor-faktor tersebut, dukungan teman sebaya (*peer support*) dianggap salah satu hal yang dapat membantu peningkatan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir. Sejalan dengan hasil penelitian Maesyaroh (2021), yang menunjukkan bahwa

ketika mahasiswa tingkat akhir membutuhkan bantuan, orang pertama yang akan dicari adalah teman. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan 10 mahasiswa tingkat akhir di Malang. Berdasarkan pengambilan data awal penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir banyak mendapatkan dukungan sosial dari teman kuliah, teman kos, dan teman organisasi dibandingkan dari orang tua. Hal tersebut dimungkinkan mahasiswa tingkat akhir berada pada masa dewasa awal, yaitu berada pada usia antara 18 hingga 25 tahun. Selanjutnya individu dewasa awal yang belum menikah merupakan teman dan sosok yang paling dapat dipercaya serta diandalkan daripada orangtua (Carbery & Buhrmester, 1998).

Teman dianggap sebagai orang yang mampu memberi *support* kepada mahasiswa tingkat akhir. *Peer support* adalah sebuah bentuk kompensasi finansial atau sukarela dari teman sebaya yang di dalamnya terdapat aspek-aspek *emotional support*, *instrumental support* dan *informational support* (Solomon, 2004). *Emotional support* terdiri dari penghargaan, kelekatan, dan kepastian. *Instrumental support* mencakup bantuan secara langsung dalam bentuk barang dan jasa. *Informational support* dapat diberikan dalam bentuk menawarkan nasehat, bimbingan dan timbal balik. Menurut Repper *et al.* (2013), dukungan teman sebaya yang diterima oleh individu dalam pekerjaan dapat berdampak terhadap peningkatan *self-esteem*, kemampuan memecahkan masalah, memperluas akses pekerjaan dan pendidikan, menambah relasi dalam pertemanan dan hubungan baik dengan orang lain, meningkatkan perasaan yang baik dalam diri, mengurangi stigmatisasi diri, meningkatkan harapan yang terkait dengan potensi diri dan meningkatkan perasaan yang lebih positif di masa depan.

Sejauh ini beberapa penelitian yang dilakukan di Indonesia masih menunjukkan perbedaan hasil mengenai *support* dengan CDMSE. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alissa dan Akmal (2019), serta penelitian oleh Hendayani dan Abdullah (2017), menunjukkan bahwa *peer support* berhubungan dengan CDMSE. Sementara jika ditelusur pada penelitian lain yang dilakukan oleh Pakpahan dan Kustanti (2018), serta Qudsyi *et al.* (2020), menunjukkan bahwa peningkatan CDMSE dipengaruhi oleh peran orangtua. Oleh karena itu, berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa masih terdapat perbedaan mengenai faktor yang dapat berhubungan langsung terhadap peningkatan CDMSE pada mahasiswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara *peer support* dan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir di Kota/Kabupaten Malang. Hal tersebut dikarenakan belum terdapat penelitian yang membahas variabel *peer support* dan CDMSE di Kota/Kabupaten Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk melihat hubungan antara *peer support* dan *Career Decision Making Self-Efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir di Kota Malang. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir di Kota/Kabupaten Malang. Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang sudah hampir menyelesaikan mata kuliahnya dan sedang menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Dengan demikian populasi penelitian ini menggunakan mahasiswa angkatan 2018 di Kota/Kabupaten Malang. Setelah melakukan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 0,5% (Bungin, 2005), didapatkan hasil jumlah sampel penelitian sebanyak 401. Sampel diambil pada setiap universitas yang ada di Kota/Kabupaten Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan jenis *incidental sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang didasarkan oleh sifat "kebetulan", artinya siapa saja yang ditemui dan masuk dalam kategori populasi, dapat dijadikan sebagai sampel atau responden (Bungin, 2005). Proses pengumpulan data menggunakan bantuan aplikasi *Google Form* dengan menyebarkan link melalui aplikasi *Whatsapp* dari bulan Maret-April 2022.

Peneliti menggunakan dua alat ukur/instrumen penelitian. Instrumen pertama adalah menggunakan modifikasi skala *peer support* yang dikembangkan oleh Indrawati (2021) berdasarkan tiga aspek *peer support* yang dikemukakan oleh Solomon (2004) yang terdiri dari

(1) *emotional support*; (2) *instrumental support*; dan (3) *informational support*. Skala *peer support* memiliki 17 item dengan nilai koefisien reliabilitas $\alpha=0,896$. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban yang dimulai dari sangat tidak sesuai, tidak sesuai, kadang-kadang, sesuai, dan sangat sesuai. Contoh item pada aspek *emotional support* adalah “Saya memiliki teman yang selalu dekat dengan saya ketika senang maupun sedih”. Sedangkan contoh item untuk aspek *instrumental support* yaitu “Saya memiliki teman yang bersedia menemani saya bepergian”. Kemudian contoh item untuk aspek *informational support* adalah “Saya dan teman terbiasa berdiskusi tentang topik yang kami sukai”. Selanjutnya, semakin tinggi nilai yang diperoleh sampel penelitian, maka semakin tinggi nilai *peer support*-nya dan sebaliknya.

Instrumen kedua menggunakan translasi skala *Career Decision Making Self Efficacy-Short Form* yang dikembangkan oleh Betz *et al.* (2005), berdasarkan lima dimensi CDMSE yang disampaikan oleh Betz dan Klein (1996), yaitu (1) *self-appraisal*; (2) *occupational information*; (3) *goal-selection*; (4) *planning*; dan (5) *problem solving*. Skala *career decision making self-efficacy-short form* ini memiliki 25 item dengan nilai koefisien reliabilitas $\alpha=0,945$. Terdapat lima alternatif pilihan jawaban pada skala yang dimulai dari tidak yakin sama sekali, sedikit yakin, cukup yakin, yakin, dan sangat yakin. Contoh item pada aspek *self-appraisal* adalah “seberapa yakin kamu dalam menentukan pekerjaan ideal”. Selanjutnya contoh item aspek *occupational information* adalah “seberapa yakin kamu dalam mencari tahu tren pekerjaan selama sepuluh tahun ke depan”. Kemudian contoh item aspek *goal-selection* yaitu “seberapa yakin kamu dalam memilih satu pekerjaan dari daftar pekerjaan yang diminati”. contoh item aspek *planning* “seberapa yakin kamu dalam membuat rencana pencapaian lima tahun ke depan”. Selanjutnya contoh item untuk aspek *problem solving* adalah “seberapa yakin kamu dalam mengganti jurusan jika tidak suka dengan pilihan saat ini”. Berikutnya, semakin tinggi skor yang diperoleh maka artinya semakin tinggi efikasi diri pengambilan keputusan karir mahasiswa, begitu pula sebaliknya.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji linearitas. Seluruh proses analisis data yang dilakukan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows 26*.

Hasil

Tabel 1.
Data Demografi Sampel Penelitian

Demografi	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	18 tahun	2	0,5%
	19 tahun	1	0,2%
	20 tahun	22	5,5%
	21 tahun	130	32,4%
	22 tahun	191	47,6%
	23 tahun	42	10,5%
	24 tahun	8	2%
	25 tahun	5	1,2%
Jenis Kelamin	Laki-laki	99	24,7%
	Perempuan	302	75,3%
Asal Suku	Jawa	317	79,05%
	Madura	43	10,72%
	Aceh	5	1,25%
	Melayu	19	4,74%
Pilihan Jurusan	Pilihan Pertama	278	69%
	Pilihan Kedua	82	20,3%
	Lainnya	41	10,22%

Berdasarkan data demografi hasil penelitian, dapat diketahui bahwa gambaran umum sampel penelitian didominasi oleh mahasiswa tingkat akhir yang berusia 22 tahun, yaitu sebanyak 191 orang (47,6%). Berikutnya, mahasiswa tingkat akhir yang menjadi sampel penelitian didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 302 orang (75,3%). Sampel penelitian juga didominasi dari suku Jawa, yaitu sebanyak 317 orang (79,05%). Berikutnya sebanyak 278 (69%) mahasiswa tingkat akhir sedang menjalani jurusan perkuliahan sesuai dengan pilihan pertama saat pendaftaran.

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

	<i>N</i>	<i>Mean Hip.</i>	<i>SD Hip.</i>	<i>Mean Emp.</i>	<i>SD Emp.</i>
<i>Peer Support</i>	401	51	22,667	67,36	11,115
<i>Self Appraisal</i>	401	3	1,333	3,672	0,642
<i>Occupational Information</i>				3,665	0,666
<i>Goal Selection</i>				3,680	0,669
<i>Planning</i>				3,587	0,701
<i>Problem Solving</i>				3,851	0,601

Ket : Hip = Hipotetik, Emp = Empirik

Pada tabel 2, dapat diketahui bahwa skor *mean* empirik variabel *peer support* (X) adalah 67,36 dan *mean* hipotetiknya sebesar 51. Oleh karena itu, jika dibandingkan perolehan antara *mean* empirik dan *mean* hipotetiknya, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat *peer support* sampel penelitian adalah termasuk dalam kategori tinggi. Sedangkan pada variabel CDMSE (Y) setelah dilakukan perhitungan diketahui bahwa *mean* empirik untuk seluruh dimensi CDMSE nilainya lebih tinggi daripada nilai *mean* hipotetik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat CDMSE pada sampel juga tergolong tinggi.

Selanjutnya peneliti melakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Kedua uji tersebut dilakukan pada variabel *peer support* (X) dan pada tiap dimensi di variabel CDMSE (Y). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS for Windows 26 diketahui bahwa pada kedua variabel sebaran data berdistribusi normal dengan nilai $p=0,07-0,200$ ($p>0,05$). Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa variabel *peer support* (X) memiliki hubungan yang linier pada setiap dimensi yang ada pada variabel CDMSE (Y) dengan nilai signifikansi $p=0,233-0,351$ ($p>0,05$), sehingga setelah uji asumsi dilakukan dan hasilnya telah memenuhi syarat, maka selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *product moment Pearson*.

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

<i>Peer Support</i>	<i>r</i>	<i>Sig</i>	Keterangan	Jenis Hubungan
<i>Self Appraisal</i>	0,602	0,000	Signifikan	Kuat
<i>Occupational Information</i>	0,602	0,000	Signifikan	Kuat
<i>Goal Selection</i>	0,603	0,000	Signifikan	Kuat
<i>Planning</i>	0,584	0,000	Signifikan	Sedang
<i>Problem Solving</i>	0,715	0,000	Signifikan	Kuat

Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara *peer support* dengan *self appraisal* ($r=0,602$); dengan *occupational information* ($r=0,602$); dengan *goal selection* ($r=0,603$); dan dengan *problem solving* ($r=0,715$) yang semuanya termasuk dalam kategori kuat. Hanya pada dimensi *planning* ($r=0,584$) hubungannya berada dalam kategori sedang. Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa variabel *peer support* dan dimensi *self appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, dan *problem solving*

memiliki hubungan yang kuat. Sementara variabel *peer support* dan dimensi *planning* memiliki jenis hubungan yang sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa *peer support* pada mahasiswa tingkat akhir memiliki hubungan yang signifikan terhadap CDMSE. Hubungan yang ditunjukkan dari kedua variabel tersebut adalah positif. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi *peer support* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir maka semakin tinggi pula CDMSE mereka. Sebaliknya semakin rendah *peer support* yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat akhir, maka semakin rendah pula CDMSE yang dimilikinya. Hasil tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Sawitri (2022), dengan hasil yang menjelaskan bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki hubungan yang positif terhadap CDMSE pada mahasiswa. Selain itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendayani dan Abdullah (2017), bahwa dukungan teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir, yang mana kematangan karir berkaitan dengan CDMSE (Umam, 2015).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Choi *et al.* (2012), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi CDMSE adalah *peer support*. Bachmann (2014), menyatakan bahwa pertemanan yang dibentuk oleh seseorang dapat berdampak pada tindakan yang akan dilakukan oleh anggota dalam pertemanan tersebut. Adanya dukungan dari teman dapat menyebabkan individu semakin terhubung dengan jejaring sosial yang lebih luas dan dapat memperkuat ide-ide untuk masa depan (Hoffnung, 2018). Selain itu, dukungan teman sebaya yang didapatkan oleh individu dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah dan dapat mengurangi stigmatisasi pada diri (Repper *et al.*, 2013), yang mana hal-hal tersebut berkaitan dengan variabel CDMSE.

Kuatnya hubungan antar dimensi *peer support* dengan CDMSE pada hampir tiap keseluruhan dimensi dapat dipengaruhi oleh satu faktor yang sama, yaitu usia. Hal tersebut diasumsikan bahwa sampel penelitian yang didominasi oleh individu berusia di atas 20 tahun (99%) dibandingkan dengan yang berusia di bawah 20 tahun (1%) yang termasuk ke dalam kategori dewasa awal. Oleh karena itu, usia dapat menjadi salah satu penyebab peningkatan CDMSE pada penelitian ini. Sesuai dengan yang disampaikan Santrock (2012) bahwa individu di awal hingga pertengahan usia 20 sedang banyak melakukan berbagai eksplorasi karir dan mereka telah mampu mengambil keputusan dengan lebih baik, hal ini dikarenakan area otak mereka telah mencapai kematangan penuh (Boyd *et al.*, 2013). Selain itu, pada usia dewasa awal peran teman sama pentingnya dengan peran kekasih dalam hal memberi bantuan dan dukungan untuk masa depannya (Hoffnung, 2018). Dengan demikian dapat diketahui bahwa usia individu dapat berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan dan pemilihan sosok yang berperan sebagai pemberi bantuan.

Selain dikarenakan faktor usia, dukungan dari teman sendiri dapat berhubungan dengan peningkatan dimensi-dimensi CDMSE. Kemampuan dalam menilai diri sendiri dapat dipengaruhi salah satunya oleh dukungan teman di kelas, timbal balik dari teman, dan tanggapan dari teman. Oleh karena itu hubungan pertemanan di dalam kelas dapat berperan dalam proses penilaian diri seseorang (Brown & Chen, 2015). Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Kulkarni *et al.* (2013), yang menyatakan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara dukungan rekan sejawat dan keakuratan dalam melakukan penilaian diri. Selain itu dukungan teman juga berperan dalam memberikan fasilitas bebas berpendapat, bertindak, atau menemukan aktivitas diri dalam bentuk memberikan informasi karir yang benar dan memberikan solusi apabila terdapat informasi yang salah/kurang (Suwanto *et al.*, 2021). Selanjutnya diketahui juga bahwa kegiatan berdiskusi bersama teman di kelas dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah (Santrock &

Halonen, 2010) dan kegiatan tersebut menjadi aktivitas yang mendominasi di kalangan mahasiswa (Fais, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2019), menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya melalui umpan balik yang diberikan dan kebersamaan dalam berbagai aktivitas berhubungan dengan perencanaan karir. Berdasarkan data penelitian ditemukan bahwa sebanyak 50,87% sampel penelitian mendapat skor 5 pada item yang membahas mengenai timbal balik dan diskusi bersama teman, dan jika dijumlahkan item tersebut mendapat nilai tertinggi dari keseluruhan item yang ada. Selain itu juga didapatkan fakta bahwa sebanyak 93,8% (378) sampel penelitian menyatakan bahwa saat ini mereka sedang memiliki teman dekat. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peningkatan dimensi *self-appraisal*, *occupational information*, dan *problem solving* dapat dipengaruhi oleh dukungan teman yang didapatkan oleh sampel penelitian.

Selain dikarenakan faktor-faktor yang telah disampaikan sebelumnya, faktor lain yang menyebabkan peningkatan dimensi-dimensi CDMSE diasumsikan berkaitan dengan jurusan yang dipilih. Adanya kepercayaan diri terhadap jurusan perkuliahan yang sedang dijalani dapat mengurangi kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dan dapat meningkatkan CDMSE pada mahasiswa (Esters & Retallick, 2013; Johnson & Buboltz, 2014). Selain itu Choi *et al.* (2012) mengungkapkan bahwa *vocational identity* atau identitas kejuruan merupakan faktor yang cukup berperan dalam peningkatan CDMSE pada individu. Sebanyak 277 (69,1%) sampel penelitian menyatakan bahwa saat ini mereka sedang menjalani jurusan perkuliahan yang sesuai dengan pilihan pertama pada saat pendaftaran, sehingga dapat diketahui bahwa tingginya CDMSE pada sampel penelitian dapat disebabkan karena mereka sejak awal telah menjalani jurusan perkuliahan yang sesuai dengan minat mereka.

Adapun faktor lain yang juga dapat berpengaruh terhadap hasil CDMSE pada penelitian ini adalah suku (Choi *et al.*, 2012). Suku dapat berpengaruh terhadap *career development* pada seseorang. Individu yang berasal dari suku mayoritas di suatu wilayah lebih dapat berkembang secara maksimal daripada yang berasal dari suku minoritas (Lent & Brown, 2020). Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Interiano-Shiverdecker *et al.* (2021), menunjukkan bahwa suku mayoritas berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* pada seseorang. Data BPS (2015), menunjukkan Suku Jawa menjadi suku mayoritas di Indonesia dengan proporsi 40,05% dari jumlah penduduk Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin *et al.* (2014), menemukan bahwa individu bersuku Jawa unggul dalam melakukan pengambilan keputusan karir dan eksplorasi karir. Berdasarkan data penelitian, sebanyak 317 (79,05%) sampel penelitian berasal dari suku Jawa, sehingga dapat diketahui bahwa dengan mendominasinya sampel dari suku Jawa, maka dapat menjadi penyebab hasil CDMSE pada hampir seluruh dimensi tinggi.

Berdasarkan data penelitian, sebanyak 59,10% sampel penelitian berasal dari perguruan tinggi negeri (PTN) dan sebanyak 40,90% sampel berasal dari perguruan tinggi swasta (PTS) yang terletak di Kota/Kabupaten Malang. Ditinjau dari data tersebut dapat diketahui bahwa sampel yang saat ini sedang menempuh perkuliahan di PTS hampir mendekati setengah dari jumlah keseluruhan sampel penelitian. Peneliti menemukan fakta bahwa terdapat perbedaan dari segi biaya perkuliahan dan fasilitas yang disediakan antara PTN dan PTS. Biaya perkuliahan yang diberlakukan di PTN mengikuti peraturan dari kemendikbud, sedangkan pembiayaan kuliah yang berlaku di PTS tergantung dari kebijakan tiap-tiap universitas. Adanya batasan-batasan terkait pendanaan biaya perkuliahan di PTN menyebabkan terdapatnya batasan fasilitas yang didapatkan oleh mahasiswa, namun di PTS tidak terdapat batasan tersebut (Adit, 2022). Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sosial ekonomi antara mahasiswa PTN dan PTS. Tingkat sosial ekonomi nyatanya berhubungan dengan pemilihan teman sebaya (Arini, 2020) dan perencanaan karir (Fittari *et al.*, 2020). Oleh karena itu tingkat sosial ekonomi individu dianggap dapat mempengaruhi variabel *peer support* dan CDMSE, namun hal ini belum ikut dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa terdapat kelemahan dalam penelitian ini. Kelemahan tersebut berkaitan dengan aspek sosial ekonomi yang tidak dipertimbangkan oleh peneliti selama melakukan penelitian, yang mana aspek tersebut ternyata berhubungan dengan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa dapat menambahkan aspek sosial ekonomi untuk lebih memperdalam hasil penelitian.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *peer support* dengan setiap dimensi pada variabel CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir di Kota/Kabupaten Malang. Hubungan tersebut memiliki arah yang positif dan tergolong memiliki tingkat hubungan yang sedang dan kuat. Temuan penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *peer support* yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula CDMSE nya. Sebaliknya semakin rendah *peer support* yang dimiliki maka semakin rendah pula CDMSE mahasiswa tingkat akhir. Artinya, bahwa *peer support* dapat meningkatkan dan menurunkan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir.

Daftar Pustaka

- Adit, A. (2022, April 23). *Perbedaan PTN dan PTS, calon mahasiswa wajib paham*. Kompas. <https://edukasi.kompas.com/read/2022/04/23/094324771/perbedaan-ptn-dan-pts-calon-mahasiswa-wajib-paham?page=all>
- Alissa, S., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy mediator antara dukungan kontekstual dan adaptabilitas karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.6939>
- Amin, Z. N., Wibowo, M. E., & Nusantoro, E. (2014). Perbandingan orientasi karir siswa keturunan Jawa dengan siswa keturunan Tionghoa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3), 8–16. <https://doi.org/10.15294/ijgc.v3i3.3778>
- Arini. (2020). *Hubungan status sosial ekonomi dalam pemilihan pertemanan sebaya (mahasiswa Fitk Uin Jakarta)*. [Thesis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. ProQuest Dissertations and Thesis Global.
- Bachmann, L. (2014). Female friendship and gender transformation. *European Journal of Women's Studies*, 21(2), 165–179. <https://doi.org/10.1177/1350506813515856>
- Betz, N. E. (2000). Self-efficacy theory as basis. *Journal of Career Assessment*, 8(3), 205–222. <https://doi.org/10.1177/10690727000800301>
- Betz, N. E., & Klein, K. (1996). Relationships among measures of career self-efficacy, generalized self-efficacy, and global self-esteem. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 285–298.
- Betz, N.E., Hammond, M., & Multon, K. (2005). Reliability and validity of response ontinua for the career decision self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 13(1), 131-149.
- Boyd, D., Jhonson, P., & Bee, H. (2013). *Lifespan development* (5th Edition). USA : Library and Archives Canada Cataloging in Publication.
- BPS. (2015). *Mengulik data suku di Indonesia*. Badan Pusat Statistic. <https://www.bps.go.id/news/2015/11/18/127/mengulik-data-suku-di-indonesia.html>
- Brown, G. T. L., Andrade, H. L., & Chen, F. (2015). Accuracy in student self-assessment: Directions and Cautions for Research. *Assessment in Education: Principles, Policy and Practice*, 22(4), 444–457. <https://doi.org/10.1080/0969594X.2014.996523>
- Bullock-Yowell, E., Andrews, L., & Buzzetta, M.E. (2011). Explaining career decision-making self-efficacy: personality, cognitions, and cultural mistrust. *Career Development Quarterly*, 59(5), 400–411. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2011.tb00967.x>

- Bungin, B. (2005). *Metodologi penelitian kuantitatif* (2nd ed.). Jakarta : Penerbit Kencana.
- Carbery, & Buhrmester. (1998). Friendship and Need Fulfillment during Three Phases of Young Adulthood. *Journal of Social and Personal Relationships*, 15(3), 393–409. <https://doi.org/10.1177/0265407598153005>
- Choi, B.Y., Park, H., Yang, E., Lee, S. K., Lee, Y., & Lee, S. M. (2012). Understanding career decision self-efficacy: a meta-analytic approach. *Journal of Career Development*, 39(5), 443–460. <https://doi.org/10.1177/0894845311398042>
- Chung, Y.B. (2002). Career decision-making self-efficacy and career commitment: gender and ethnic differences among college students. *Journal of Career Development*, 28(4), 277–284. <https://doi.org/10.1023/A:1015146122546>
- Creed, P. A., Patton, W., & Watson, M. B. (2002). Cross-cultural equivalence of the career decision making self-efficacy scale short form: an australian and south african comparison. *Journal of Career Assessment*, 10(3), 327–342. <https://doi.org/10.1177/10672702010003004>
- Dharma, G., & Akmal, S.Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203>
- Esters, L. T., & Retallick, M. S. (2013). Effect of an experiential and work-based learning program on vocational identity, career decision self-efficacy, and career maturity. *Career and Technical Education Research*, 38(1), 69–83. <https://doi.org/10.5328/cter38.1.69>
- Fais, A. (2020). Budaya literasi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. *Jurnal Ilmiah Buana Bastra*, 7(2), 6–12. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol7.no2.a3276>
- Fikry, Z. (2015). *Hubungan otonomi dan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir terhadap keseimbangan karir mahasiswa strata-1* [Disertasi, Universitas Gadjah Mada]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Fittari, H., Aprison, W., & Yusri, F. (2020). Pengaruh kondisi ekonomi keluarga terhadap perencanaan karir siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(2), 75. <https://doi.org/10.37064/consilium.v7i2.8603>
- Grier-Reed, T., & Ganuza, Z. (2012). Using constructivist career development. *Journal of College Student Development*, 53(3), 464–471. <http://doi.org/10.1353/csd.2012.0045>
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2017). *Hubungan antara dukungan teman sebaya dengan kematangan karier pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Mercu Buana Yogyakarta* [Thesis, Universitas Mercu Buana]. ProQuest Dissertations and These Global.
- Hoffnung, M., Hoffnung, R., Seifert, K. L., Hine, A., Ward, L., Pause, C., Swabey, K., Yates, K., & Smith, R. B. (2018). *Lifespan development* (4th ed). ProQuest Ebook Central.
- Hou, C., Wu, Y., & Liu, Z. (2019). Career decision making self-efficacy mediates the effect of social support on career adaptability: a longitudinal study. *Social Behavior and Personality*, 47(5). <https://doi.org/10.2224/sbp.8157>
- Indrawati, M. D. (2021). *Pengaruh religious coping dan dukungan teman sebaya terhadap resiliensi remaja panti asuhan* [Thesis, UIN Sunan Gunung Djati]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Interiano-Shiverdecker, C., Parikh, S., Flowers, C., & Maghsoudi, M. (2021). The impact of race-ethnicity on foreign-born students' counselor self-efficacy and acculturative stress. *Journal of Counselor Preparation and Supervision*, 14(3), 1–23. <https://digitalcommons.sacredheart.edu/jcps/vol14/iss3/8>
- Irsyad, F. A., & Sumaryono. (2018). *Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial teman sebaya dengan aspirasi karier pada mahasiswa* [Thesis, Universitas Gadjah Mada]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Jatmika, D. (2015). Gambaran kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir. *Psibernetika*, 8(2), 185–203. <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v8i2.497>
- Johnson, P., Schamuhn T., M., Nelson, D. B., & Buboltz, W.C. (2014). Differentiation levels of

- college students: effects on vocational identity and career decision making. *Career Development Quarterly*, 62(1), 70–80. <https://doi.org/10.1002/j.2161-0045.2014.00071.x>
- Kulkarni, C., Wei, K. P., Le, H., Chia, D., Papadopoulos, K., Cheng, J., Koller, D., & Klemmer, S. R. (2013). Peer and self assessment in massive online classes. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction*, 20(6). <https://doi.org/10.1145/2505057>
- Kusumasari, Y. A. (2019). *Dukungan sosial dalam perencanaan karir siswa akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Banyudono* [Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2020). Career decision making fast and slow: toward an integrative model of intervention for sustainable career choice. *Journal of Vocational Behavior*, 120. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2020.103448>
- Maesyarah, D. A. (2021). *Pola perilaku mencari bantuan pada mahasiswa tingkat akhir*. [Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Marviano, R. M. (2020). *Pengaruh career decision self-efficacy terhadap career exploration pada mahasiswa Universitas Andalas* [Thesis, Universitas Andalas]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Nugraha, B. A. (2018). *Problem penentuan karir mahasiswa tingkat akhir (studi pada mahasiswa bimbingan dan konseling IAIN Batusangkar)* [Thesis, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar]. ProQuest Dissertations and Theses Global.
- Pakpahan, J. F., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan antara pola asuh otoritatif dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tahun keempat. *Empati*, 7(3), 206–215. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21851>
- Patel, S. G., Salahuddin, N. M., & O'Brien, K. M. (2008). Self-efficacy of vietnamese. *Journal of Career Development*, 34(3), 218–240. <https://doi.org/10.1177%2F0894845307308488>
- Qudsyi, H., Wantara, V. R. D., Putri, A. R., & Ramadhaniaty, F. (2020). Parental involvement, peer support, authoritarian parenting, and prediction to career decision-making self-efficacy among high school students. *Bicess*, 554–561. <https://doi.org/10.5220/0009023805540561>
- Rahayu, R. B., & Sawitri, D. R. (2022). Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 11(1), 50–55. <https://doi.org/10.14710/empati.2022.33360>
- Repper, J. (2013). *Briefing: peer support workers: theory and practice*. Publication by Centre for Mental Health.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development* (2nd ed). Penerbit Erlangga.
- Santrock, J.W., & Halonen. (2010). *Your guide to college success : strategies for achieving your goals*. Wadsworth Cengage Learning.
- Solomon, P. (2004). Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4), 392–401. <https://doi.org/10.2975/27.2004.392.401>
- Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v11i2.10101>
- Umam, N. A. A. (2015). *Hubungan antara self efficacy karir dengan kematangan karir siswa kelas XII SMA Negeri 1 Karanganyar Kab.Demak*. Jurusan Psikologi [Thesis, Universitas Negeri Semarang]. ProQuest Dissertations and Theses Global.